

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut.

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai Implementasi Pembiasaan Ibadah oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Guru mempunyai tanggung jawab menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswanya di sekolah, khususnya dalam hal beribadah. Ibadah merupakan esensi dari diciptakannya manusia di dunia ini, dari sini dapat dilihat betapa pentingnya ibadah bagi manusia karena tujuan hidupnya di dunia adalah mutlak hanya untuk beribadah kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

Pentingnya beribadah pasti selalu ditanamkan pada siswa-siswa di bangku sekolah, tak lupa SMK Islam 1 Durenan pun juga memperhatikan sisi penting penerapan ibadah itu sendiri. Sekolah berbasis Islam ini tentunya dibekali dengan guru-guru yang kompeten dalam mengajar dan mendidik siswa-siswanya agar tercapai apa yang menjadi visi misi sekolah.

Untuk mewujudkan tanggung jawab guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya maka guru mempunyai strategi tersendiri dalam menerapkan pembiasaan ibadah tersebut. Berikut gambaran tentang ibadah

yang disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI:

“Ibadah itu sebenarnya luas nggih, ibadah sangat luas artinya kalau diistilahkan ibadah itu merupakan ketundukan kita kepada Allah SWT. Allah Tuhan Yang Maha Esa jadi kita berusaha tunduk patuh apa yang di perintahkan Allah SWT.”<sup>1</sup>



**Gambar 4.1 Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI**

Kemudian Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, juga menyampaikan keterangan terkait ibadah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau bicara tentang ibadah itu luas ya mbak, ibadah dalam artian umum berarti semua yang dilakukan seseorang baik itu perkataan maupun perbuatan yang didasarkan karena patuh kepada Tuhannya ya kan. Nah kalau dalam arti yang lebih khusus ibadah itu merupakan usaha manusia atau seseorang dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT tentunya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.”<sup>2</sup>



<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

**Gambar 4.2 Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI**

Sedangkan pendapat Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum mengenai ibadah yaitu sebagai berikut:

“Ibadah dalam arti luas itu namanya ibadah intinya kan kalau dituntut dari kewajiban ya ada ibadah wajib ada ibadah sunah kan gitu ya, tapi kalau keluar dari itu yang namanya ibadah itu kita menjalankan ajaran agama kita, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah itu luas ada ibadah hubungannya dengan hablun minallah dan ada ibadah hubungannya dengan hablun minannas. Kalau ibadah hablun minallah mulai dari sholat, puasa, zakat itu kan rukun harus dilaksanakan ya kan, jadi kalau dilaksanakan dapat pahala kalau ditinggalkan dosa. Kalau ibadah hablun minannas ya saling tolong menolong, saling menghargai kan itu termasuk ibadah.”<sup>3</sup>



**Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa ibadah merupakan suatu ketundukan dan kepatuhan manusia kepada Allah SWT dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Ada ibadah berupa *hablun minallah* dan ada ibadah *hablun minannas*. Ibadah *hablun minallah* merupakan ibadah yang dalam pelaksanaannya itu sudah ada tata cara, syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh Allah, sedangkan ibadah *hablun minannas* merupakan ibadah yang tidak mempunyai patokan yang pasti di dalam *nash*.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

Selaras dengan pendapat bapak ibu guru terkait ibadah, hasil wawancara dengan Laila Setiana Ningrum, siswa kelas XI-OTKP mengenai definisi ibadah yaitu:

“Suatu kewajiban kepada Allah SWT karena kita sebagai makhluk ciptaan-Nya sudah digariskan untuk menyembah kepada-Nya dan melakukan amalan-amalan sunnah yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ”<sup>4</sup>



**Gambar 4.4 Wawancara dengan Laila Setiana Ningrum, siswa kelas XI-OTKP**

Pemahaman siswa tentang pengertian ibadah ini juga disampaikan oleh Karisma Nur Laili, siswa kelas XI-BDP yang mengatakan bahwa:

“Menyembah kepada Allah SWT yang dapat dilakukan dengan bermacam-macam bentuk hanya karena untuk mendapatkan ridho-Nya.”<sup>5</sup>



<sup>4</sup> Wawancara dengan Laila Setiana Ningrum, siswa kelas XI-OTKP, di Depan Ruang Kepala Sekolah, hari Kamis, 22 April 2021 pukul 08.00 – 08.30 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Karisma Nur Laili, siswa kelas XI-BDP, di Depan Ruang Kepala Sekolah, hari Kamis, 22 April 2021 pukul 08.34 – 09.01 WIB.

**Gambar 4.5 Wawancara dengan Karisma Nur Laili, siswa kelas XI-BDP**

Dari hasil wawancara sampel siswa kelas XI tersebut dapat dijelaskan bahwa mereka sudah memahami tentang pengertian ibadah. Mereka menyatakan bahwa ibadah adalah suatu bentuk kewajiban menyembah makhluk kepada Tuhannya yang mana dilakukan dengan semata-mata hanya untuk mendapatkan ridho-Nya. Ibadah juga dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk baik itu ibadah yang diwajibkan oleh Allah seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an maupun amalan-amalan Sunnah yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Tujuan dari pembiasaan ibadah di SMK Islam 1 Durenan ini agar siswa terbiasa melakukannya dan juga menanamkan kedisiplinan pada siswa yang pasti akan berguna dalam kehidupan sehari-harinya, bahkan juga berguna untuk kehidupan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan utamanya untuk membentuk akhlakul karimah siswa, karena kita dari visi dan misi SMK Islam 1 Durenan itu terwujudnya siswa yang unggul, berwawasan global dan berakhlakul karimah. Jadi kita harus membiasakan kebiasaan-kebiasaan seperti itu.”<sup>6</sup>

Tujuan dari pembiasaan ibadah juga disampaikan oleh Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan pembiasaan ibadah ini lebih cenderung agar siswa itu terbiasa melaksanakan ibadah. Awalnya siswa itu kan biasa ada buku catatan keagamaan tapi bohong dengan memanipulasinya misalkan, tapi lama-lama masa tetap bohong ya kan. Jadi misalnya sholat ashar dilaksanakan jam setengah 6 tapi nanti dicatat jam 5, lama kelamaan kan siswa berpikir “aku kemarin nyatat jam 5 takutnya kalau dosa berbohong” kan tujuannya itu, jadi untuk menanamkan kedisiplinan. Di samping menanamkan kedisiplinan juga menanamkan kita ini sebagai makhluknya Tuhan, sebagai

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

hamba-Nya kita harus memposisikan kita sebagai hamba-Nya. Jadi apapun yang kita laksanakan ini kan sudah digariskan disana.”<sup>7</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Supaya anak-anak lebih tertib ibadahnya, tau sendiri kan mbak anak-anak itu kalau gak di paksa gitu ya gak akan terbiasa buat melakukan ibadah. Lagi untuk menekankan akhlakul karimah siswa, biar mereka nanti ndak sembrono ketika mau meninggalkan ibadah kan jadi takut gitu ya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembiasaan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah agar siswa terbiasa melakukan ibadah tanpa ada suatu paksaan serta untuk menanamkan kedisiplinan dan ketertiban siswa, memang awalnya terpaksa dan terkadang juga berbohong tetapi lama kelamaan kalau sudah terbiasa tanpa terasa mereka akan tidak terbebani lagi. Selain itu tujuan pembiasaan ibadah juga untuk membentuk akhlakul karimah siswa, yaitu akhlak yang baik sesuai dengan visi dan misi dari SMK Islam 1 Durenan yang ingin mewujudkan siswa atau lulusan yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah juga merupakan suatu bentuk pengajaran kepada siswa yang nantinya pasti akan berguna di dalam kehidupan mereka.

Mengenai perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan untuk masa pandemi seperti sekarang ini ada empat macam yaitu:

a. Membuat daftar ayat atau surat untuk tadarus Al-Qur’an

Guru melakukan perencanaan dengan membuat daftar ayat maupun surat yang akan digunakan untuk kegiatan tadarus Al-Qur’an

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

setiap harinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan itu kita melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan kegiatannya. Kemudian bapak ibu guru juga membuat daftar ayat-ayat atau surat gitu untuk tadarus bersama pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Jadi kan kalau ada daftar tadarus enak kan gak harus bingung besok mau tadarus ayat berapa surat apa, sudah di rencanakan di awal seperti itu.”<sup>9</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI mengenai perencanaan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk tadarusnya itu kita *setting* surat dan ayat untuk dibaca setiap harinya sebelum memulai pelajaran. Kita bina kedisiplinannya ya setiap hari, biar anak-anak itu terbiasa melakukannya.”<sup>10</sup>

Begitu juga Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI mengenai perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Kita dari bapak ibu guru melakukan perencanaan itu dengan membuat jadwal surat untuk tadarus Al-Qur'an bersama setiap pagi. Bapak ibu guru *rembukan* dulu bersama bapak waka kurikulum kemudian menetapkan perincian surat dan ayatnya yang akan dijadikan jadwal tadarus harian.”<sup>11</sup>

b. Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Prota, Promes)

Guru melakukan perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

“Menuntut ilmu itu kan juga ibadah, jadi kita setiap sebelum pembelajaran sudah pasti merencanakan dulu ya kan. Membuat RPP, silabus, prota, promes, setelah itu baru melaksanakan pembelajaran yang tidak lupa kita ini selalu memotivasi siswa di dalam setiap kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran itu kita sesuaikan dengan tujuan pendidikan seperti yang dikatakan oleh pemerintah.”<sup>12</sup>

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau konteks pembelajaran di dalam kelas itu sebelumnya kita harus membuat perangkat pembelajaran dulu ya mbak, jenisnya perangkat pembelajaran itu sudah pasti ada RPP, silabus, prota sama promes. Untuk RPP itu wajib ada setiap mengajar, karena tiap pembelajaran itu terkadang di pantau langsung oleh bapak kepala sekolah. Kemudian dalam menyusun perangkat pembelajaran ini pasti kita ikut alur kok mbak, sesuai dengan anjuran pemerintah. Misalnya yang baru sekarang ini RPP satu lembar itu kan ya, disini otomatis langsung menerapkan itu juga.”<sup>13</sup>

Begitupun dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Menyusun perangkat pembelajaran itu sudah pasti dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Bapak ibu guru diwajibkan dalam membuatnya, karena perangkat pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman bapak ibu guru dalam memberikan pengajaran kepada siswanya.”<sup>14</sup>

c. Membuat poster landasan dasar karakter bagi siswa

Guru melakukan perencanaan dengan membuat poster tentang landasan dasar karakter bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Bapak ibu guru membuat poster tentang landasan dasar karakter siswa isinya ya tentang perilaku-perilaku apa saja yang

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

seharusnya dimiliki oleh siswa terkhususnya di SMK Islam 1 Durenan ini. Ada juga poster bacaan doa setelah sholat dhuha di musholla, biar anak-anak yang belum hafal bisa sambil menghafal melalui poster itu. Kalau tidak dibuatkan seperti itu pasti anak yang sudah ndak mau malah lebih ndak mau yakan, orang sudah dibuatkan jadwal seperti ini saja masih ada saja anak yang bandel susah dibilangin.”<sup>15</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Kita buat poster juga ada poster doa sesudah sholat dhuha ada juga poster landasan dasar karakter siswa. Semua ini tujuannya juga kembali kepada siswa agar mereka disiplin dan terbiasa melakukannya.”<sup>16</sup>

Kemudian Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Disini juga ada poster landasan dasar karakter siswa itu di depan musholla sebelahnya mading, itu bapak ibu guru yang membuat supaya anak-anak tidak lupa karakter yang bagaimana yang harus mereka tanamkan pada dirinya seperti yang diajarkan di SMK Islam 1 Durenan ini.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 29 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Pada saat peneliti berkeliling di SMK Islam 1 Durenan Trangalek untuk memperoleh data penelitian, peneliti mendapati poster yang di pajang di sebelah majalah dinding. Poster itu berisi tentang landasan dasar karakter yang harus dimiliki oleh siswa, dan satu lagi poster di pajang di dalam musholla yang berisi doa setelah sholat dhuha. Berdasarkan poster-poster tersebut SMK Islam 1 Durenan berusaha mengingatkan siswa-siswanya untuk menanamkan akhlakul karimah seperti yang tertera di dalam poster tersebut. Hal ini sesuai dengan perencanaan dalam membiasakan ibadah siswa seperti yang telah dijelaskan oleh bapak ibu guru

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

dalam wawancara sebelumnya.<sup>18</sup> Berikut isi poster yang ditemukan peneliti:



Gambar 4.6 Poster Landasan Dasar Karakter Siswa

d. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan

Guru melakukan perencanaan dengan menyiapkan semua alat yang dibutuhkan saat akan melakukan tahlil bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Di SMK Islam 1 Durenan ini kita ada kegiatan tahlil bersama tiap hari jumat kan mbak, jadi sebelum itu pastinya kita menyiapkan alat-alat yang nantinya diperlukan dalam pelaksanaan tahlil tersebut. Misalnya, mengecek mic berfungsi apa tidak, kalau tidak berfungsi pasti bapak ibu guru langsung cepat-cepat menggantinya supaya kegiatannya nanti tidak terkendala. Selain itu kita juga mempersiapkan tempat di musholla membersihkannya bersama anak-anak gitu.”<sup>19</sup>

Begitu juga Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Kita sebelum melakukan tahlil bersama harus persiapan dulu kan mbak, jadi kita persiapan peralatan yang dibutuhkan saat tahlil mulai dari *sound* terus membersihkan musholla juga

<sup>18</sup> Observasi pada hari Senin 29 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

tujuannya ya agar anak-anak itu merasa nyaman saat tahlilan.”<sup>20</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Tahlil setiap hari jumat itu sebelum mulai bapak ibu guru juga melakukan persiapan, entah itu mempersiapkan tempat di musholla biar nanti anak-anak bisa nyaman itu gimana terus mempersiapkan pengeras suara juga biar semua dengar sampai yang paling belakang. Jadi yang paling belakang pun bisa tetap mengikuti gitu ya mbak.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru di SMK Islam 1 Durenan dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI adalah dengan menyusun atau membuat daftar surat dan ayat Al-Qur’an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan waka kurikulum yang nantinya akan digunakan untuk tadarus setiap pagi sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama, menyiapkan segala sesuatu keperluan yang dibutuhkan ketika akan melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan menyusun RPP, Silabus, Prota, dan Promes agar pembelajaran berjalan efektif, lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, membuat poster berupa landasan dasar karakter bagi siswa, dan juga menyiapkan peralatan dan keperluan yang dibutuhkan pada saat akan melakukan tahlil bersama di hari jumat.

## **2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini guru menggunakan metode atau caranya

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

dalam rangka untuk mengimplementasikan pembiasaan ibadah pada siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan.

Mengenai pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan untuk masa pandemi seperti sekarang ini yaitu sebagai berikut.

a. Membimbing siswa disiplin tadarus Al-Qur'an

Guru selalu membimbing siswanya untuk terus disiplin membaca atau tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran di jam pertama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Guru PAI dalam membiasakan ibadah kalau disini ya pembiasaannya mulai dari mengajak siswa sholat dhuha, membimbing siswa untuk baca Al-Qur'an kalau pagi. Baca Al-Qur'an ini kan dilakukan sebelum dimulai pelajaran, jadi setelah bel masuk jam pertama berbunyi siswa dan guru mapel jam pertama itu langsung masuk kelas untuk selanjutnya membaca Al-Qur'an kurang lebih antara 10 sampai 15 menit. Baca Al-Qur'annya ya sesuai dengan jadwal surat dan ayat yang sudah dibuat sebelumnya itu.”<sup>22</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Mulai dari kita membimbing anak-anak untuk tadarus pagi sebelum mulai pelajaran, bapak ibu guru mengajak dan mendampingi anak-anak untuk melakukan tadarus bersama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai ya paling tidak 10 menit. Jadi anak-anak kita biasakan seperti itu mbak.”<sup>23</sup>

Begitupun dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

“Bapak ibu guru juga membimbing pembiasaan ibadah setelah masuk jam 7 jam pertama itu tadarus Al-Qur’an bersama 10 menit sebelum pelajaran dimulai. Tadarusnya kita lakukan mengikuti jadwal ya mbak, jadwal yang dibuat bapak ibu guru untuk tadarus harian tadi.”<sup>24</sup>

Pada hari Senin 05 April 2021 pukul 06.45 WIB, peneliti melakukan observasi dan menemukan data sebagai berikut:

Ketika jam masuk berbunyi pada pukul 07.00 WIB, peneliti melihat para siswa masuk ke dalam kelasnya masing-masing yang kemudian disusul oleh bapak ibu guru mata pelajaran pertama. Sebelum memulai pelajaran ketua kelas memimpin doa bersama dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur’an kurang lebih selama 20 menit yang dibimbing oleh bapak ibu guru. Selesai tadarus dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Hal ini merupakan pembiasaan ibadah yang dilakukan oleh bapak ibu guru untuk membentuk akhlakul karimah siswanya.<sup>25</sup>



**Gambar 4.7 Kegiatan berdoa dan tadarus bersama siswa kelas XI sebelum di mulai kegiatan pembelajaran**

b. Mengarahkan dengan memberikan motivasi kepada siswa

Guru selalu memberikan pengarahan dengan cara memotivasi siswanya di setiap pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya pendekatan kepada anak, memberi wawasan, supaya anak itu tau kewajiban dalam melaksanakan ibadah, diberi

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>25</sup> Observasi pada hari Senin 05 April 2021 pukul 07.00 WIB

kewajiban-kewajiban kalau sudah baligh itu wajib untuk melaksanakan ibadah seperti itu sebenarnya. Jadi kita memberi pengertian dan motivasi kepada anak di sela-sela pelajaran gitu mbak, tujuannya ya supaya mereka memahami kalau ibadah itu penting dan wajib apalagi untuk anak yang sudah tingkatan ini kan pastinya mereka sudah baligh semua.”<sup>26</sup>

Selanjutnya Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Nah ini penting juga diperhatikan bapak ibu guru. Kalau disini insyaallah selalu kita terapkan, mengarahkan anak-anak selalu kita tekankan dalam setiap pembelajaran di kelas. Memotivasi anak tentang pentingnya beribadah pada sela-sela pelajaran merupakan hal yang sangat ditekankan. Jadi selain memberi pengetahuan lewat pelajaran yang sesuai dengan RPP itu, siswa juga sekaligus mendapat arahan dan motivasi dari bapak ibu guru.”<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“*Tholabul ‘ilmi* atau melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sesuai dengan RPP itu kan ibadah juga ya. Bapak ibu guru memberikan pengajaran kepada anak-anak pasti tidak lupa dengan memotivasi, harapan bapak ibu guru itu dengan memotivasi dan juga mengarahkan anak supaya mereka semangat dalam melaksanakan ibadah sehingga niat mereka ikhlas karena Allah.”<sup>28</sup>

Pada hari Selasa 06 April 2021 pukul 07.30 WIB peneliti melakukan observasi ke sekolah dan menemukan data sebagai berikut:

Peneliti melihat guru sedang mengajar siswa kelas XI pada pukul 07.30 WIB. Guru memberikan pemahaman dan wawasan kepada siswanya mengenai pentingnya membiasakan ibadah, tak lupa di sela-sela pembelajaran tersebut guru juga

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

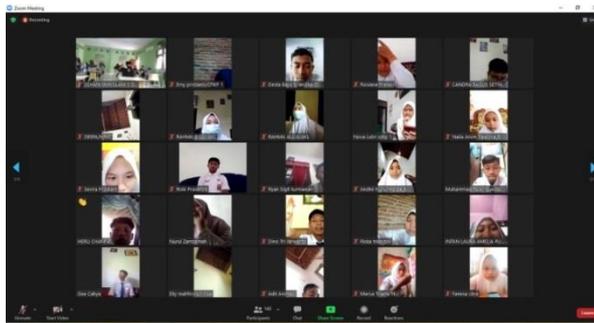
<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

memberikan nasehat dan motivasi kepada siswanya untuk tetap istiqomah beribadah.<sup>29</sup>



**Gambar 4.8** Kegiatan pembelajaran luring siswa kelas XI



**Gambar 4.9** Kegiatan pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting*

- c. Membina dan memberikan teladan dalam membiasakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

Guru memberikan binaan dan contoh teladan yang baik kepada siswanya dalam membiasakan 5S di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Kita juga membina dengan membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah ya, ketika setiap bertemu dengan bapak ibu guru kita mengajarkan 5S nggih, Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun. Jadi mereka kita biasakan untuk menyapa “monggo pak/bu” ataupun salam “assalamu’alaikum” kemudian salim yang bapak guru dengan siswa putra dan ibu guru dengan siswa yang putri. Khususnya kalau masuk gerbang sekolah itu bapak ibu guru yang piket selalu *standby* dan anak-anak dibiasakan salim dulu gitu baru masuk ke kelas. Terus

<sup>29</sup> Observasi pada hari Selasa 06 April 2021 pukul 07.30 WIB

kemudian lagi kepada bapak ibu guru bertutur kata yang baik dan sopan seperti apa yang ada dalam 5S tadi.”<sup>30</sup>

Kemudian hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Membiasakan ibadah siswa dengan 5S ini sama bapak ibu guru selalu diperhatikan ya, ketika bertemu bapak ibu guru anak itu diajarkan untuk salam kalau di sekolah, kalau diluar sekolah cukup menyapa saja gitu bapak ibu guru sudah senang loh. Terus ketika masuk kelas atau ruangan kita biasakan anak untuk mengucap salam juga. Mulai dari hal-hal kecil ini anak itu akhirnya anak itu terbiasa gitu mbak, tanpa disuruh mereka pasti sudah hafal dengan contoh-contoh dari bapak ibu guru. Jadi dengan menerapkan 5S ini selain membiasakan ibadah juga menanamkan akhlakul karimah kepada anak itu sendiri.”<sup>31</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Membiasakan 5S itu dengan dibina oleh bapak ibu guru, jadi bapak ibu guru itu mencontohkan kepada anak-anak supaya mereka terbiasa dan meniru kebiasaan yang sudah dilakukan bapak ibu guru ini.”<sup>32</sup>

Pada hari Senin 05 April 2021 pukul 06.45 WIB, peneliti melakukan observasi dan menemukan data sebagai berikut:

Pada saat peneliti datang ke sekolah pukul 06.45 WIB untuk melakukan penelitian, bertepatan dengan jam masuk sekolah dan siswa masuk sekolah kemudian menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) kepada bapak ibu guru dengan tak lupa bersalaman ketika baru sampai di depan sekolah. Hal ini merupakan bentuk pembiasaan ibadah yang diterapkan kepada siswa dan termasuk pada ibadah *ghairu mahdhah*.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

<sup>33</sup> Observasi pada hari Senin 05 April 2021 pukul 06.45 WIB



**Gambar 4.10** Siswa bersalaman dengan guru ketika baru sampai di depan sekolah

d. Mengingatnkan dan mengajak siswa tahlil bersama

Guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk melakukan tahlil bersama setiap hari jumat di musholla sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa diajak untuk melakukan tahlil bersama kalau jumat tapi sekarang ada pandemi pelaksanaan kegiatan-kegiatannya banyak yang tertunda, dari sholat dhuhanya yang untuk sementara ini diberhentikan dulu, kemudian tahlil bersama ini juga tidak bisa rutin dilaksanakan setiap jumat karena tau sendiri ya mbak penyebaran covid-19 sangat cepat, makanya kita ikut berpartisipasi dalam pencegahan paparan virus dengan mengurangi aktivitas berjamaah.”<sup>34</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Kemudian kita juga selalu mengajak anak-anak untuk melakukan tahlil bersama setiap hari jumat, kegiatan tahlil ini sudah menjadi rutinitas mbak disini, cuma kendalanya untuk saat ini ya itu gara-gara ada virus covid-19 akhirnya pelaksanaan tahlil dikurangin ya sebagai bentuk upaya kami dalam mencegah penularan virus.”<sup>35</sup>

Selain itu, Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

“Mengajak anak-anak tahlil setiap hari jumat juga. Kalau covid seperti ini kan susah ya, sekolah aja masuk beberapa kali saja dan mapelnya ya bermacam-macam. Sholat dhuha untuk saat ini masih tidak berjalan, kalau tahlil hanya beberapa kali saja sekarang tidak setiap hari jumat, soalnya ya gimana lagi keadaannya memang seperti ini”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat 02 April 2021 pukul 07.10 WIB, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Pada saat peneliti datang ke SMK Islam 1 Durenan untuk melaksanakan penelitian, bertepatan dengan adanya kegiatan tahlil pada hari jumat dalam rangka mendoakan untuk kelulusan kelas XII. Kegiatan tahlil dimulai pada pukul 07.15 WIB, peneliti melihat para siswa antusias dalam kegiatan tahlil bersama tersebut. Hal ini merupakan salah satu wujud dari pembiasaan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan melalui kegiatan keagamaan.<sup>37</sup>



**Gambar 4.11 Kegiatan tahlil bersama pada hari jumat**

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa metode pengajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka memotivasi siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan agar mempunyai sikap semangat beribadah yaitu dengan beberapa pembiasaan yaitu mengajak, membimbing, dan membina siswa untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah yang diadakan oleh sekolah mulai dari tadarus,

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>37</sup> Observasi pada hari Jumat 02 April 2021 pukul 07.10 WIB

tahlil, penerapan 5S dan juga pengarahan dan motivasi ketika pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan kepada anak dengan diberikan pemahaman dan wawasan supaya anak itu tau kewajiban dalam melaksanakan ibadah ketika sudah memasuki usia baligh. Guru Pendidikan Agama Islam mencari tahu latar belakang anak seperti apa, kendala yang dihadapi anak itu apa agar ketika memberikan motivasi itu lebih gampang sehingga anak itu bisa semangat dalam beribadah.

Sebenarnya pembiasaan ibadah di SMK Islam 1 Durenan adalah sholat dhuha yang untuk kelas XI dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam seminggu tetapi untuk sekarang pelaksanaan kegiatan tersebut diberhentikan sementara waktu karena adanya pandemi covid-19 seperti saat ini. Sementara kegiatan yang masih berjalan yaitu membaca/tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum di mulai pelajaran di jam pertama, pembelajaran dalam rangka menuntut ilmu atau *tholabul 'ilmi*, membiasakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), dan juga tahlil bersama tetapi tidak rutin setiap hari jumat lagi, tahlil dilakukan hanya beberapa kali saja yang juga dikarenakan adanya pandemi.

Setelah mengetahui metode guru dalam membiasakan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek peneliti menanyakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam membiasakan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang utama khususnya itu bapak ibu guru nggih, bapak ibu guru selain mata pelajaran agama loh ya, bapak ibu guru mata pelajaran umum juga mendukung semua. Mulai dari bapak kepala sekolah, komite, pengawas, dengan kegiatan-kegiatan SMK Islam seperti itu pasti di dukung ya, karena memang dari itu

tadi visi misinya kita berusaha menciptakan santri-santri yang berusaha untuk menjadi lulusan yang sukses, berwawasan global dan berakhlakul karimah.”<sup>38</sup>

Hal serupa disampaikan oleh oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI mengenai faktor pendukung dalam membiasakan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya ya pendampingan dan pendekatan dari bapak ibu guru terhadap siswa. Supaya yang bandel-bandel itu lebih rajin, kalo malas-malasan di kelas dibilangin ayo sekarang ke musholla gitu.”<sup>39</sup>

Kemudian Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum mengungkapkan faktor pendukung dalam membiasakan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukungnya sebenarnya banyak 1) Karena disini adalah sekolah yang berlandaskan Islam, maka siswa banyak dibekali pelajaran tambahan khususnya keagamaan itu bapak ibu guru mapel kita tekankan setiap di dalam proses kegiatan belajar mengajar ini penekanannya siswa-siswa harus diingatkan terus kaitannya dengan ibadah. Bahkan bapak kepala sekolah dan kita guru-guru menekankan siswa harus praktek untuk ibadah bukan teori saja tapi harus praktek. 2) Agama sealiran karena sekolah kita ma’arif kebanyakan siswa kita kan dari NU sehingga dalam membimbing enak gitu lo. Mungkin kalau ada yang LDII atau apa gitu kan sudah lain lagi praktek ibadahnya. Meskipun disini ada sedikit Muhammadiyah tapi tidak menjadi masalah. 3) Mungkin faktor pendukung lain siswa lihat mbah *google*, tapi ya mohon maaf kalo kita lihat disitu kan kadang-kadang tidak pas menurut versinya, versi siapa kan karena banyak aliran ya mungkin kalian di kampus kalau kegiatannya tidak sesuai kan bahaya kan ya, ada yang alirannya keras yang mungkin tidak diperbolehkan di aliran kita.”<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam membiasakan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu dukungan dari bapak kepala sekolah, komite sekolah, pengawas terhadap kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah; pendampingan dan pendekatan bapak dan ibu guru terhadap siswa, baik itu bapak ibu guru mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran umum; menekankan siswa harus praktek untuk ibadah jadi tidak hanya paham teorinya saja; aliran yang sama memudahkan pihak sekolah dalam rangka membimbing siswanya dalam hal ibadah; dan faktor pendukung lainnya mungkin siswa juga *browsing* melalui *google*.

Adapun faktor penghambat dalam membiasakan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya sekarang itu 1) Siswa kebanyakan pemalas. Pemalas dalam arti siswa diingatkan berulang kali tapi tidak memperhatikan, jadi arahnya ke karakter siswa kan. 2) Beranggapan sudah bisa sendiri karena sudah sering melakukannya padahal kan belum tentu betul. 3) Ego siswa sekarang ini luar biasa, yang namanya ego kan mengarah ke karakter. Siswa itu kadang ya ada yang di sentuh sedikit sudah paham, ada yang sampai di hukum-hukum tapi gak berubah, kadang-kadang menantang bapak ibu gurunya karena cari perhatian. 4) Keluarga juga kadang menjadi faktor penghambat. Misalnya saking sayangnya sama anak, dibangunin dua tiga kali kalau tidak bagun ya dibiarkan aja. Kadang-kadang faktor penghambatnya mohon maaf orang tuanya *broken* sehingga misal sebelumnya siswa itu rajin berubah menjadi pemalas.”<sup>41</sup>

Mengenai faktor penghambat dalam membiasakan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan juga disampaikan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Penghambatnya ya itu siswa yang malas, gimana ya itu mbak di suruh selalu susah banget tapi nanti kalau dipaksakan ya mau.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

Faktor lain dari keluarga dan lingkungan itu kan sulit juga to kalau keluarganya kurang perhatian, anak-anak kalau di suruh gamau itu karena sudah kebiasaan di rumah ya tidak pernah sholat begitu lo mbak. Kalau sudah begitu kan menjadi jalan penghambat untuk pembiasaan ibadah yang diterapkan oleh sekolah. Iya kalau disini disuruh mau karena terpaksa ya mbak tapi kalau sudah di rumah yaudah gak dilakuin gitu. Apalagi sholat dhuha, halah orang sholat wajib aja gak apalagi sholat sunah begitu itu lo. Ketika puasa ramadhan tak tanya kenapa gak puasa? Katanya bapak ibuk saya lo bu ndak puasa, maka itu ketika diberi contoh dari sekolah kan susah ya mbak kan dari lingkungan keluarga anak itu sendiri yang kurang memperhatikan pentingnya ibadah.”<sup>42</sup>

Hal serupa juga dituturkan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya itu khususnya anak-anak yang terlambat, anak-anak yang terlambat masuk sekolah pagi datangnya kan jam setengah 8 atau malah jam 8 terus kalau gerbang di tutup itu otomatis kan anak-anak diluar sekolah di warung atau apalah yang kemudian nanti jam istirahat kan gerbang dibuka itu mereka masuk, jadi kita tidak taunya itu akhirnya mereka tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di SMK Islam khususnya yang membiasakan ibadah tadi, sholat dhuha, tadarus itu terutama juga bersalaman dengan bapak ibu guru setiap pagi itu jadi tidak ikut anak-anak yang terlambat sekolah.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam membiasakan ibadah siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu kebanyakan siswa pemalas sampai masuk sekolah juga telat-telat sehingga menjadi salah satu faktor utama yang dapat menghambat pembiasaan ibadah siswa di sekolah. Faktor lain yang menghambat pembiasaan ibadah siswa di sekolah adalah ego siswa yang tinggi sehingga mereka beranggapan kalau dirinya itu sudah bisa dan benar sendiri; keluarga dan lingkungan juga kadang menjadi faktor penghambat, ketika dalam keluarga siswa tersebut kurang memperhatikan pentingnya ibadah maka siswa tersebut juga pasti akan terbawa. Kadang

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

ada yang dari keluarga *broken home* yang sebelumnya anak itu rajin, karena kejadian tersebut akhirnya dia jadi tidak pernah memperhatikan ibadahnya dikarenakan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua. Oleh karenanya, pihak sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan motivasi kepada siswa yang bermasalah sehingga mereka menemukan jati dirinya kembali.

Dalam membiasakan ibadah ini siswa pasti mempunyai kiat-kiat tersendiri untuk menumbuhkan sikap semangat dalam beribadah. Cara siswa dalam menumbuhkan sikap semangat beribadah seperti yang diungkapkan oleh Dela Puji Anggraini, siswa kelas XI-AKL yang mengatakan bahwa:

“Kalau diingatkan orang tua, berkumpul sama teman-teman yang rajin ibadah gitu jadi semangat juga ibadahnya kak”<sup>44</sup>



**Gambar 4.12 Wawancara dengan Dela Puji Anggraini, siswa kelas XI-AKL**

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dian Bayu Saputra, siswa kelas XI-TKJ yang mengatakan bahwa:

“Dengan shalawatan, mengingat hari akhir, takut masuk neraka juga kak kan jadi semangat tuh melaksanakan ibadah.”<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Wawancara dengan Dela Puji Anggraini, siswa kelas XI-AKL, di Depan Ruang Kepala Sekolah, hari Kamis, 22 April 2021 pukul 09.05 – 09.35 WIB.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Dian Bayu Saputra, siswa kelas XI-TKJ, di Depan Ruang Kepala Sekolah, hari Kamis, 22 April 2021 pukul 09.37 – 10.10 WIB.



**Gambar 4.13 Wawancara dengan Dian Bayu Saputra, siswa kelas XI-TKJ**

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa cara siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan untuk menumbuhkan sikap semangat dalam beribadah yaitu ketika orang tua mengingatkan, berarti siswa berusaha memaksa dirinya untuk melakukan apa yang diperintahkan orang tua. Seperti kata pepatah “*bisa karena terbiasa*” dengan begitu tidak masalah kalau awalnya harus melalui pemaksaan kepada diri sendiri, karena nantinya akan terbiasa. Pergaulan dari teman juga dapat memberikan pengaruh kepada anak, jadi ketika memilih teman harus benar-benar di seleksi supaya tidak terseret teman yang buruk perangnya. Selain itu, melantunkan shalawat, mengingat akan adanya hari akhir dan siksa neraka juga merupakan cara siswa kelas XI untuk menumbuhkan sikap semangat dalam beribadah.

### **3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini. Evaluasi diadakan karena bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan mengatasi kendala yang terjadi pada metode guru dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan. Evaluasi ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dan juga benar-benar mengubah perilaku atau sikap siswa kearah yang lebih baik.

Mengenai evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan untuk masa pandemi seperti sekarang ini yaitu sebagai berikut.

a. Evaluasi melakukan pengamatan dan pendekatan secara langsung

Guru melakukan pengamatan dan pendekatan secara langsung pada saat kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Kita *face to face* ya untuk melakukan konseling dengan anak baik secara individu atau kelompok, kemudian anak diberi motivasi, pengertian, dan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan ibadah.”<sup>46</sup>

Mengenai evaluasi dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI juga disampaikan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasinya anak paling tidak melakukan praktek, “gimana yang bu nur suruh kemaren sudah dilaksanakan apa belum?” “sudah bu” “kalau sudah coba gimana bacaan fatihahnya” misal ndak harus langsung praktek gitu, prakteknya pasti anak-anak sudah bisa. Evaluasinya ya gitu, tidak harus semuanya paling ya beberapa anak yang memang anak itu bener-bener memerlukan pendampingan itu saya suruh menemui saya paling tidak evaluasi bacaan-bacaannya.”<sup>47</sup>

Begitu pun dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Ya kalau evaluasi kepada anak-anak itu bapak ibu guru ada yang melakukannya secara langsung, melakukan pendekatan kepada anak itu kemudian ditanya apa yang menjadi permasalahannya. Mewajibkan anak untuk bisa mempraktekan sholat maupun mengaji gitu kan, soalnya pada saat kelas XII harus sudah bisa semua karena sebagai syarat kelulusan.”<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.



**Gambar 4.14** Praktek bacaan sholat jenazah

- b. Evaluasi kerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran umum dan juga kepala sekolah

Guru melakukan evaluasi kerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran umum dan juga kepala sekolah dalam mencari solusi untuk anak-anak yang bermasalah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau evaluasi pembiasaan ibadah siswa dalam arti kesehariannya ya itu tadi kembali lagi dicatat dalam buku catatan keagamaan siswa setiap harinya dan nanti akan di periksa oleh wali kelas yang kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi yang bagaimana lagi ke depannya.”<sup>49</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Kita pasti ada lah evaluasi kerjasama, dengan wali kelas, guru mata pelajaran umum juga dan pastinya bapak kepala sekolah selalu terlibat kalau masalah evaluasi pada anak-anak. Tentang ibadah anak yang dicatat dalam buku catatan itu harus selalu di kontrol oleh bapak ibu guru karena nantinya akan di laporkan ke bapak kepala sekolah. Selain itu kita juga tidak lupa mengecek kehadiran siswa, dengan begitu kita tahu mana anak yang berkepentingan dan mana yang beralasan dan kemudian

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu'ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

ditindak lanjuti setelah mendapatkan intruksi dari bapak kepala sekolah.”<sup>50</sup>

Selanjutnya Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk mengatasi anak-anak yang misal terlambat itu kita koordinasi dengan wali kelas dan guru BK. Anak yang terlambat biasanya kan satu hari dua hari wali kelas selalu *standby* setiap hari itu wali kelas ngecek anaknya ya, misalkan hari ini yang gak masuk siapa ketika tidak masuk ya langsung dihubungi gitu, besoknya dipanggil wali kelasnya dibina dulu kalau wali kelas gak mempan ya diarahkan ke guru BK seperti itu. Akhirnya kan mereka dengan kesadaran alhamdulillah bisa ikut, ya cuman dari sekian siswa kemungkinan misalkan siswa 300 ya antara 10 sampai 15 agak sulit di kondisikan. Namanya anak ya alasannya karena bangun kesiangan dan sebagainya, tapi kita tetep membina maksudnya dari awal wali kelas, guru BK mengusahakan anak itu untuk lebih awal datangnya sehingga bisa ikut pembiasaan ibadah di SMK Islam. Kemudian evaluasinya itu kita satu bulan nggih, satu bulan atau satu semester itu wali kelas selalu mengevaluasi kegiatannya anak-anak nggih maksudnya dari mulai masuk dan tidaknya otomatis ikut atau tidaknya pembiasaan ibadah itu juga selalu di evaluasi kemudian wali kelas lapor ke bapak kepala sekolah, akhir semester kita rangkumkan intinya bapak kepala sekolah menyarankan jangan sampai satu semester, kalau bisa satu minggu atau satu bulan itu segera dibenahi anak itu jadi wali kelas diberi tanggung jawab seperti itu.”<sup>51</sup>

Gambar 4.15 Daftar kehadiran siswa

### c. Evaluasi bersama wali murid

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

Guru melakukan evaluasi yang dilakukan bersama wali murid sebagai bentuk penyelesaian apabila terdapat permasalahan yang berasal dari keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Kita dari bapak ibu guru selalu mengevaluasi anak bersama-sama dengan wali murid dalam hal pembiasaan ibadah ini. Ketika mengadakan pertemuan dengan wali murid, bapak kepala sekolah maupun bapak ibu guru pasti memberikan pengarahan untuk selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dan mengontrol disiplin ibadah kepada putra putrinya.”<sup>52</sup>

Begitupun Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi dengan orang tua siswa itu juga penting. Dengan bekerja sama bersama dengan orang tua, ketika si anak ini bermasalah atau apa pun itu kita dapat segera membantu menyelesaikannya sehingga masalah anak ini bisa segera teratasi.”<sup>53</sup>

Kemudian Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Bapak ibu guru juga pastinya melakukan evaluasi bersama wali murid ya mbak, biasanya ada anak yang terkendala ibadahnya karena faktor keluarga misalnya *broken home*. Jadi pihak kita dari sekolah itu mengusahakan yang terbaik untuk anak supaya ibadahnya ini membaik. Untuk itu kita memberikan masukan-masukan kepada orang tua siswa agar mau menindaklanjuti anaknya dengan sedikit pengertian supaya anak ini memahaminya.”<sup>54</sup>

#### d. Evaluasi hasil belajar tiap semester

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa tiap semester dengan melihat hasil rapor siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi terhadap hasil belajar siswa ini selalu kita lakukan. Ketika hasil belajar yang dilihat dari rapornya ini kurang baik, bapak ibu guru segera mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya dan segera mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Karena masalah ini bisa jadi kesalahan dari bapak atau ibu guru ataupun bisa juga dari diri anak itu sendiri.”<sup>55</sup>

Begitu juga Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengevaluasi hasil belajar anak-anak, kalau saya ya ditanyai dulu anaknya itu kenapa kok nilainya kurang memuaskan, ada masalah apa gitu. Kalau memang belum memahami materinya, saya selalu meluangkan waktu untuk mengulas kembali mana materi yang kurang paham.”<sup>56</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi pasti ada, evaluasi di dalam kenaikan kelas pun juga ditekankan kok. Jadi bagaimana penilaian sikapnya, ibadahnya dan sebagainya. Apalagi evaluasi dalam hal pembelajaran, itu sudah pasti dilakukan. Dilihat dari hasil rapor siswa, baik atau buruk dan nanti akan diambil keputusan evaluasi yang bagaimana setelah melihat hasilnya.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan yaitu evaluasi yang dilakukan dengan pengamatan dan pendekatan secara langsung misalnya evaluasi bacaan sholat atau doa-doa dengan langsung melakukan praktek kepada siswa, evaluasi yang

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

dilakukan melalui kerjasama antara guru PAI dengan wali kelas, guru mata pelajaran umum, kepala sekolah, dan juga yang pasti siswa itu sendiri dengan mengecek kehadiran siswa yang secara otomatis kalau siswa tidak hadir di sekolah pasti dia juga tidak mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah, kemudian setelah itu wajib laporan ke bapak kepala sekolah untuk diambil tindakan sebagai bentuk evaluasi. Evaluasi dengan wali murid dilakukan bapak ibu guru guna memperbaiki dan mengatasi kendala siswa yaitu bekerja sama dengan orang tua atau wali murid misalnya membenahi anak-anak yang bandel dengan memberinya motivasi. Terakhir evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan, sehingga bentuk evaluasinya yaitu dengan mengulas materi yang kurang dipahami ataupun praktek mana yang belum dimengerti. Jadi dipastikan siswa selalu didampingi oleh bapak ibu guru dalam proses implementasi sampai dengan evaluasi pembiasaan ibadah di sekolah.

Adapun setelah diadakannya evaluasi dalam membiasakan ibadah dapat membantu siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadahnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Ya banyak sedikit membantu, pasti ada perubahan pada anaknya yang tadinya belum bisa sama sekali jadi bisa. Mungkin ada sebagian yang belum bisa tuntas, tapi nanti untuk kelas berikutnya harus dituntaskan, paling tidak kelas XII harus tuntas karena ada praktek agamanya. Karena praktek kelas XII itu ya sholat wajib sholat sunnah, tahlil, semuanya. Jadi tuntutannya seperti itu.”<sup>58</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

“Iya ketika kami sudah mengevaluasinya terutama dengan dukungan motivasi dari bapak kepala sekolah alhamdulillah perubahannya signifikan. Jadi anak-anak itu ibadahnya semakin baik setelah kita bina melalui evaluasi dalam rangka menekankan pembiasaan ibadah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah tersebut tadi nggih.”<sup>59</sup>

Kemudian Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum menyampaikan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi membiasakan ibadah pada siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya kira kinerja bapak ibu guru bagus kok artinya bapak ibu guru dalam rapat-rapat, dalam pertemuan-pertemuan sering kita tekankan bagaimana kita yang harus mendidik siswa kaitannya dengan ibadah. Jadi itu lebih ditekankan karena disini sekolah berbasis Islam, masa siswa SMK Islam kok ibadahnya demikian kan gitu jadi semacam tuntutan lah kepada bapak ibu guru. Insyaallah bapak ibu guru juga melaksanakannya, karena kalau kita disini ada yang namanya ujian keagamaan praktek, itu kan siswa harus dituntut bermacam-macam harus bisa begini dan begitu.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah diadakan evaluasi dalam membiasakan ibadah banyak sedikit dapat membantu siswa kelas XI dalam merubah sikap anak itu sendiri. Perubahan yang signifikan dari yang belum bisa sama sekali menjadi bisa, dari yang ibadah ala kadarnya menjadi lebih baik dalam melaksanakan ibadah. Hal itu tidak lepas dari dukungan dan motivasi bapak kepala sekolah dan kinerja maksimal bapak ibu guru dalam menekankan pembiasaan ibadah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Adapun penetapan kebijakan pembiasaan ibadah bagi siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan memiliki dampak yang baik, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

“Dampak dari pembiasaan ibadah ini ya anak yang sebelumnya suka malas-malasan, leha-leha jadi sedikit lebih rajin untuk melakukan ibadah ketimbang sebelumnya. Tapi semenjak pandemi ini kita susah, kegiatan belajar mengajar saja kita pakai daring, gak pernah tatap muka seminggu hanya 2 kali tatap muka, jadi ya bisanya kan hanya lewat media itu kita tidak bisa memenej secara langsung. Bapak ibu guru hanya bisa mengingatkan melalui media online. Meskipun tatap muka 2 kali seminggu tapi tidak bisa memaksimalkan pembinaan pembiasaan ibadah siswa karena dalam pelaksanaan ibadah kan agak dibatasi ya, tidak seperti kalau tidak ada pandemi gitu.”<sup>61</sup>

Mengenai dampak dari penetapan kebijakan pembiasaan ibadah bagi siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan juga dituturkan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak sangat bagus dan berpengaruh sekali nggih bagi siswa karena siswa menjadi punya akhlakul karimah yang baik, sopan kepada bapak ibu guru sama yang lebih tua terus itu juga demi kesuksesan anak ketika mereka terjun ke dunia kerja terutama itu, jadi mereka lulus dengan kondisi yang punya akhlakul karimah. Untuk pembiasaan pada saat pandemi seperti ini kita kan juga masuk ya, tatap muka itu seminggu dua kali jadi kalau sebulan 8 kali anak-anak ke sekolah dan pembiasaan ibadah untuk saat ini yang masih berjalan adalah tadarus sama pembiasaan ibadah hablum minannas, untuk yang sholat dhuha sementara belum bisa karena memang kondisi pandemi ya, jadi untuk pembiasaan yang belum berjalan itu sholat dhuha lewat dua kali tatap muka dalam seminggu tadi. Khususnya kalau tidak seperti itu ya online, daring wali kelas selalu *standby* memotivasi anak-anaknya, daringnya dan juga kegiatannya.”<sup>62</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I. selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Membuat anak lebih disiplin ibadahnya sih mbak daripada sebelumnya. Cuma ya gitu kalau saat pandemi seperti sekarang ini susah untuk mengimplementasikannya. Sampe sholat dhuha saja

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Mu’ajam, M. Pd. Waka Kurikulum, di Ruang Waka Kurikulum, hari Kamis, 01 April 2021 pukul 09.29 – 10.35 WIB.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh, S. Pd. I, guru PAI kelas XI, di Kantor SMK Terpadu Assalam Durenan, hari Selasa, 06 April 2021 pukul 10.13 – 11.25 WIB.

*break* dulu soalnya dilarang berkerumun kan. Untuk sementara waktu tadarus tiap sebelum mulai pelajaran yang masih berjalan, kalau sholat dhuha nanti diterapkan lagi sampai batas waktu yang tidak ditentukan, mungkin menunggu sampai sekolah masuk seperti biasa mbak.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dampak dari ditetapkannya pembiasaan ibadah bagi siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan sangat berpengaruh bagi siswa dan perubahannya signifikan, karena siswa yang suka malas-malasan menjadi lebih rajin dan disiplin beribadah. Siswa juga jadi mempunyai akhlakul karimah yang baik, dan juga sopan kepada bapak ibu guru maupun orang yang lebih tua. Dengan begitu siswa mempunyai bekal akhlak yang baik ketika terjun ke lingkungan masyarakat, sehingga mereka nantinya akan dihargai keberadaannya.

Peneliti melakukan penelitian pada saat terjadi pandemi covid-19, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan dengan dua bentuk yaitu daring dan luring. Untuk pembelajaran luringnya sendiri dibatasi, siswa hanya masuk tatap muka sebanyak dua kali dalam seminggu. Beberapa pembiasaan ibadah yang diterapkan di sekolah pun untuk sementara waktu di berhentikan dengan tujuan untuk menghambat proses penyebaran covid-19. Pembiasaan ibadah yang masih dilakukan ketika dalam masa-masa pandemi covid-19 diantaranya menerapkan 5S kepada bapak dan ibu guru dan juga sesama, tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, tahlil beberapa kali (tidak rutin karena alasan tidak dianjurkan berkerumun), dan kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun daring/online. Sementara untuk sholat dhuha dipantau bapak ibu guru dari jauh, jadi siswa melaksanakannya di rumah masing-masing.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Asiyah, S. Pd. I, Guru guru PAI kelas XI, di depan musholla, hari Jumat, 09 April 2021 pukul 11.03 – 12.17 WIB.

## **B. Temuan Data**

Berdasarkan paparan data hasil wawancara diatas, peneliti menemukan beberapa hal mengenai implementasi pembiasaan ibadah oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

- a. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman tentang pengertian ibadah dan pentingnya ibadah kepada siswa kelas XI.
- b. Tujuan dari pembiasaan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek meliputi:
  - 1) Agar siswa terbiasa melakukan ibadah tanpa ada suatu paksaan
  - 2) Menanamkan kedisiplinan dan ketertiban
  - 3) Untuk membentuk akhlakul karimah siswa
  - 4) Sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ketika siswa telah terjun di lingkungan masyarakat
- c. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu:
  - 1) Menyusun jadwal sholat dhuha untuk siswa
  - 2) Membuat daftar ayat atau surat untuk tadarus Al-Qur'an
  - 3) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Prota, Promes)
  - 4) Membuat poster landasan dasar karakter bagi siswa
  - 5) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan

### **2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

- a. Metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka memotivasi siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek agar mempunyai sikap semangat beribadah yaitu:
  - 1) Membimbing siswa untuk terus disiplin membaca atau tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum di mulai pelajaran di jam pertama

- 2) Mengarahkan siswa dengan memberikan motivasi setiap pembelajaran di dalam kelas
  - 3) Membina dan memberikan teladan kepada siswa dalam membiasakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
  - 4) Mengingatkan dan mengajak siswa tahlil bersama di musholla sekolah
- b. Faktor pendukung dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek diantaranya:
- 1) Dukungan dari bapak kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas terhadap kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah
  - 2) Pendampingan dan pendekatan bapak dan ibu guru terhadap siswa, baik itu bapak ibu guru mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran umum
  - 3) Menekankan siswa harus praktek untuk ibadah jadi tidak hanya paham teorinya saja
  - 4) Aliran yang sama memudahkan pihak sekolah dalam rangka membimbing siswanya dalam hal ibadah
  - 5) Siswa belajar mengenai ibadah dengan *browsing* melalui *google*
- c. Faktor penghambat dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek diantaranya:
- 1) Kebanyakan siswa pemalas
  - 2) Telat masuk sekolah sehingga siswa tidak mengikuti pembiasaan ibadah waktu pagi hari di sekolah
  - 3) Ego siswa yang tinggi sehingga mereka beranggapan kalau dirinya itu sudah bisa dan benar sendiri
  - 4) Keluarga dan lingkungan siswa yang kurang memperhatikan pentingnya ibadah atau dari latar belakang keluarga *broken home*.
- d. Cara siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek untuk menumbuhkan sikap semangat dalam beribadah yaitu:
- 1) Ketika orang tua mengingatkan, berarti siswa berusaha memaksa dirinya untuk melakukan apa yang diperintahkan orang tua.

- 2) Memilih pergaulan teman yang dapat memberikan pengaruh baik.
- 3) Melantunkan shalawat Nabi Muhammad SAW
- 4) Mengingat akan adanya hari akhir dan siksa neraka

### **3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

- a. Evaluasi dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu:
  - 1) Melakukan pengamatan dan pendekatan secara langsung pada saat kegiatan sehari-hari siswa
  - 2) Evaluasi kerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran umum dan juga kepala sekolah dalam mencari solusi untuk anak-anak yang bermasalah
  - 3) Evaluasi yang dilakukan bersama wali murid sebagai bentuk penyelesaian apabila terdapat permasalahan yang berasal dari keluarga
  - 4) Evaluasi hasil belajar tiap semester dengan melihat hasil rapor siswa
- b. Setelah diadakan evaluasi dalam membiasakan ibadah dapat membantu siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadahnya diantaranya:
  - 1) Banyak sedikit dapat membantu siswa kelas XI dalam merubah sikap anak itu sendiri
  - 2) Perubahan yang signifikan dari yang belum bisa sama sekali menjadi bisa, dari yang ibadah ala kadarnya menjadi lebih baik
- c. Dampak dari ditetapkannya pembiasaan ibadah bagi siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu:
  - 1) Siswa yang suka malas-malasan menjadi lebih rajin dan disiplin beribadah
  - 2) Siswa jadi mempunyai akhlakul karimah yang baik, dan juga sopan kepada bapak ibu guru maupun orang yang lebih tua

- 3) Pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang pelaksanaan dari pembiasaan ibadah kurang begitu efektif disebabkan bapak ibu guru hanya bisa memantau dari jauh lewat media onlin

### **C. Analisis Data**

#### **1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Peneliti melakukan penelitian di lapangan dan menemukan bahwa dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek perlu adanya perencanaan. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa itu dimulai dengan memberikan siswa tersebut pemahaman tentang ibadah. Siswa kelas XI telah memahami pengertian ibadah yang menyatakan bahwa ibadah adalah menyembah kepada Allah karena kita sebagai makhluk ciptaan-Nya dan untuk memperoleh ridho-Nya. Dengan memahami makna yang terkandung dalam ibadah diharapkan siswa dapat melaksanakan ibadah dengan sebaik mungkin.

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tujuan yang penting bagi kehidupan siswa nantinya. Tujuan dari pembiasaan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek itu sendiri diantaranya agar siswa terbiasa melakukan ibadah tanpa ada suatu paksaan, menanamkan kedisiplinan dan ketertiban siswa, untuk membentuk akhlakul karimah siswa dan juga sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ketika siswa itu telah terjun di lingkungan masyarakat.

Seorang guru pasti memiliki perencanaan sebelum melakukan pengajaran dan pembelajaran kepada siswanya. Perencanaan menentukan bagaimana pelaksanaan suatu kegiatan itu bisa berjalan. Oleh karena itu,

dibutuhkan perencanaan yang matang untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal meskipun nanti pada pelaksanaannya pasti ada penghambat, tetapi dengan merencanakan terlebih dahulu dapat meminimalisir guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah dengan:

- a. Membuat daftar ayat atau surat untuk tadarus Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam membuat daftar ayat atau surat Al-Qur'an bersama bapak ibu guru lain serta waka kurikulum yang nantinya akan digunakan ketika tadarus Al-Qur'an bersama siswa dan guru di pagi hari sebelum pembelajaran pada jam pertama di mulai.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, Prota, dan Promes. Hal yang paling utama bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan persiapan guru yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.
- c. Membuat poster landasan dasar karakter siswa. Guru membuat poster ini bertujuan agar siswa selalu mengingat dan mengamalkan isi dari landasan dasar karakter bagi siswa.
- d. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembiasaan ibadah. Guru menyiapkan alat untuk, tahlil bersama, atau kegiatan keagamaan lain yang diselenggarakan di sekolah, guru menyiapkan pengeras suara/*sound* agar suara imam tahlil terdengar sampai siswa barisan paling belakang.

## **2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Tiap guru pasti mempunyai metode tersendiri dalam mendidik dan mengajarnya, sehingga anak lebih cepat paham dan mengerti apa yang

disampaikan oleh bapak atau ibu guru. Metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek agar mempunyai sikap semangat beribadah yaitu dengan:

- a. Membimbing siswa untuk membaca atau tadarus Al-Qur'an. Guru secara disiplin setelah bel masuk berbunyi segera membimbing siswanya untuk tadarus Al-Qur'an bersama setiap pagi kurang lebih 10 menit sebelum dimulai pelajaran pada jam pertama.
- b. Mengarahkan dan memotivasi siswa. Ketika dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas guru selalu memberikan pengarahan dan motivasi tentang pentingnya melaksanakan ibadah di sela-sela pembelajaran.
- c. Membina penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Guru selalu melakukan binaan kepada siswanya untuk menerapkan 5S dengan memberikan teladan dan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sehingga siswa juga menirukannya dimana pun mereka berada baik didalam maupun diluar sekolah.
- d. Mengingat dan mengajak tahlil bersama setiap hari jumat. Guru selalu mengingatkan dan tak lupa mengajak siswanya untuk melakukan tahlil bersama setiap hari jumat. Tetapi pada pelaksanaannya kali ini sedikit berbeda, tahlil tidak bisa dilakukan secara rutin tiap hari jumat dikarenakan pandemi covid-19 sehingga hanya dilakukan beberapa kali, itupun untuk mendoakan kelulusan kelas XII.

Bapak ibu guru membimbing, mengarahkan, membina, dan memotivasi siswa untuk tetap menjalankan kewajiban begitu juga sunnahnya seperti kebiasaan-kebiasaan yang telah diajarkan di sekolah, mengingatkan dan mengajak siswa untuk terus disiplin melakukan sholat, tadarus, dan membiasakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Tidak hanya mengingatkan saja, tetapi bapak ibu guru juga melaksanakannya sebagai bentuk contoh teladan yang baik kepada siswa-

siswanya sehingga dengan begitu diharapkan siswa termotivasi dari apa yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru di sekolah.

Pelaksanaan metode pembiasaan oleh guru ini tentu mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembiasaan oleh guru adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu mendapat dukungan penuh dari bapak kepala sekolah, komite sekolah, dan pengawas terhadap kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah untuk penunjang pembiasaan ibadah, pendampingan dan pendekatan bapak dan ibu guru terhadap siswa, baik itu bapak ibu guru mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran umum, menekankan siswa harus praktek untuk ibadah jadi tidak hanya paham teorinya saja, aliran yang sama memudahkan pihak sekolah dalam rangka membimbing siswanya dalam hal ibadah, selain itu siswa terkadang juga belajar mengenai ibadah dengan *browsing* melalui *google*

Sedangkan faktor penghambat dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek itu pasti ada diantaranya yaitu kebanyakan dari siswa itu mempunyai sikap pemalas, telat masuk sekolah sehingga siswa tidak mengikuti pembiasaan ibadah waktu pagi hari di sekolah, ego siswa yang tinggi sehingga mereka beranggapan kalau dirinya itu sudah bisa dan benar sendiri, bisa juga karena faktor dari keluarga dan lingkungan siswa yang kurang memperhatikan pentingnya ibadah atau dari latar belakang keluarga *broken home* yang membuat siswa merasa tidak ada yang menyayangi dirinya.

Siswa pasti mempunyai cara untuk membuat dirinya semangat dalam mengerjakan ibadah. Berikut cara siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek untuk menumbuhkan sikap semangat dalam beribadah diantaranya yaitu ketika orang tua mereka mengingatkan, berarti siswa berusaha memaksa dirinya untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua, siswa juga harus pandai memilih teman pergaulan yang dapat memberikan pengaruh baik bagi dirinya, melantunkan shalawat Nabi

Muhammad SAW dan mengingat akan adanya hari akhir dan siksa neraka juga merupakan salah satu kiat yang dilakukan siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dalam rangka menumbuhkan sikap semangat beribadah dalam dirinya.

Pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran luring atau tatap muka dan pembelajaran daring atau secara online. Pelaksanaan dari pembiasaan ibadah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ini sangat terhambat sehingga kurang begitu efektif disebabkan siswa masuk sekolah untuk tatap muka saja dibatasi yaitu 2 kali pertemuan tatap muka dalam seminggu. Sehingga untuk pembiasaan utama yaitu sholat dhuha untuk kelas XI yang awalnya dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam seminggu dihentikan untuk sementara waktu sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Bapak ibu guru hanya bisa memantau siswanya dari jauh lewat media online. Tetapi ketika ada kesempatan masuk untuk tatap muka, bapak ibu guru pasti sebisa mungkin memantau siswanya secara langsung walaupun tidak seefektif seperti ketika tidak ada pandemi covid-19.

### **3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Ibadah Siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Setiap kegiatan pasti ada kekurangan dan kesalahannya, baik itu dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya, sehingga perlu dilakukan evaluasi guna mengintropeksi dimana letak kesalahan dan kekurangan yang ada. Evaluasi dalam membiasakan ibadah siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu dengan:

- a. Melakukan pengamatan dan pendekatan secara langsung pada saat kegiatan sehari-hari siswa yaitu guru Pendidikan Agama Islam melakukan konseling kepada anak dengan memberikan motivasi, pengertian dan pemahaman mengenai pentingnya ibadah. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga mengevaluasi bacaan sholat atau doa-doa dengan langsung melakukan praktek kepada anak-anak,

sehingga guru tau siswa mana yg bisa dan tidak sehingga bisa segera diambil tindakan untuk mengangani anak yang tidak bisa tersebut.

- b. Evaluasi kerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran umum dan juga kepala sekolah yaitu dengan mengecek kehadiran siswa yang apabila siswa tidak hadir berarti juga tidak mengikuti pembiasaan ibadah di sekolah. Dalam hal ini daftar kehadiran siswa di cek dan dikelola kemudian di laporkan kepada bapak kepala sekolah sehingga nantinya diambil tindakan untuk anak yang tidak hadir ke sekolah tanpa alasan. Kemudian untuk anak-anak yang bermasalah pihak bapak ibu guru juga membenahi mereka dengan cara memberinya motivasi dan arahan sehingga mereka mendapatkan jati dirinya kembali.
- c. Evaluasi yang dilakukan bersama wali murid sebagai bentuk penyelesaian apabila terdapat permasalahan yang berasal dari keluarga. Pihak sekolah akan membantu mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan tersebut selama wali murid mengizinkannya sehingga anak itu sadar betapa pentingnya melaksanakan ibadah.
- d. Evaluasi hasil belajar tiap semester dilihat dari rapor siswa, apakah perlu adanya perbaikan atau tidak. Kalau hasil belajar siswa di bawah rata-rata maka guru akan memberikan bantuan kepada siswa tersebut untuk mengulas kembali materi pelajaran yang belum dipahami.

Guru Pendidikan Agama Islam tatap muka secara langsung untuk melakukan konseling dengan anak, baik secara individu atau kelompok kemudian siswa diberi motivasi, pengertian, dan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan ibadah bagi dirinya. Juga melalui pendekatan kepada anak dengan diberikan pemahaman dan wawasan supaya anak itu tau kewajiban dalam melaksanakan ibadah ketika sudah baligh, guru Pendidikan Agama Islam juga mencari tahu latar belakang dan kendala yang dihadapi anak tersebut agar ketika memberikan motivasi lebih gampang dipahami sehingga anak itu bisa semangat dalam beribadah.

Setelah diadakan evaluasi tentunya pasti ada perubahan dalam diri siswa. Evaluasi dalam membiasakan ibadah ini dapat membantu siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan dalam memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadahnya yaitu banyak sedikit dapat membantu siswa kelas XI dalam merubah sikap anak itu sendiri, sikap anak menjadi lebih baik, sopan dan santun mereka selalu terapkan, perubahan siswa yang signifikan dari yang belum bisa atau belum mengerti tentang ibadah sama sekali menjadi bisa, dari yang ibadah ala kadarnya atau “yang penting ibadah” menjadi lebih baik lagi.

Dengan ditetapkannya kebijakan pembiasaan ibadah di sekolah memberikan dampak yang baik bagi diri siswa. Dampak dari ditetapkannya pembiasaan ibadah bagi siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu siswa yang suka malas-malasan menjadi lebih rajin dan disiplin beribadah, siswa jadi mempunyai akhlakul karimah yang baik, dan juga sopan kepada bapak ibu guru maupun orang yang lebih tua.